

## OPTIMALISASI PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK MELALUI KEGIATAN MENGAJI IQRA' DAN AL-QUR'AN DI KELURAHAN MUARA SENTOSA KECAMATAN SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNG BALAI

Fitri Puan, Mhd Nur, Dela Maulida, Fitrah Andini, Siti Rezaini, Putri Anggi Buana Hasibuan, Ariana, Syafri Munir, Nurhalimah

[fitri\\_puan@staialhikmah.ac.id](mailto:fitri_puan@staialhikmah.ac.id), [mn7046420@gmail.com](mailto:mn7046420@gmail.com), [delamaulida@gmail.com](mailto:delamaulida@gmail.com), [fitrahandini15@gmail.com](mailto:fitrahandini15@gmail.com), [rezainism@gmail.com](mailto:rezainism@gmail.com), [putrianggibuanahsb@gmail.com](mailto:putrianggibuanahsb@gmail.com), [arianahandika@gmail.com](mailto:arianahandika@gmail.com), [kikisamsung471@gmail.com](mailto:kikisamsung471@gmail.com), [nurhalimah4018@gmail.com](mailto:nurhalimah4018@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AL-Hikmah Kota Tanjung Balai

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Pembinaan Keagamaan, Mengaji Iqra', Al-Qur'an, Karakter Religius, Anak.

*Received* : ...

*Revised* : ...

*Accepted* : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



### ABSTRACT

Pembinaan keagamaan pada anak merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Kegiatan mengaji Iqra' dan Al-Qur'an menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, memperbaiki bacaan Al-Qur'an, serta membangun akhlak yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan melalui mengaji Iqra' dan Al-Qur'an serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius anak di Kelurahan Muara Sentosa, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengaji yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, menumbuhkan semangat belajar agama, membiasakan anak beribadah, serta memperkuat karakter religius seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dukungan orang tua dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pembinaan tersebut. Dengan demikian, optimalisasi pembinaan keagamaan melalui kegiatan mengaji Iqra' dan Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kecintaan terhadap ajaran Islam.

## INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak sejak usia dini. Masa kanak-kanak merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan individu sehingga nilai-nilai agama yang ditanamkan pada masa tersebut akan menjadi dasar pembentukan akhlak dan perilaku di masa depan. Salah satu bentuk pendidikan agama yang paling mendasar adalah pembelajaran membaca Iqra' dan Al-Qur'an, karena kemampuan membaca kitab suci merupakan langkah awal dalam memahami ajaran Islam secara benar.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang berisi petunjuk dalam menjalani kehidupan. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-'Alaq ayat 1:

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."* (QS. Al-'Alaq: 1)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam Islam, termasuk membaca Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu dimulai sejak usia dini agar anak memiliki kemampuan membaca yang baik sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan mengaji Iqra' dan Al-Qur'an menjadi salah satu sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menanamkan karakter religius kepada anak. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya belajar mengenal huruf hijaiyah dan hukum tajwid, tetapi juga dibiasakan untuk berdoa, bersikap sopan, disiplin, menghormati guru, dan mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Menurut Tafsir (2020), pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Kelurahan Muara Sentosa, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai merupakan salah satu wilayah yang memiliki kegiatan pembelajaran mengaji bagi anak-anak. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat anak-anak yang belum lancar membaca Iqra' maupun Al-Qur'an serta memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Selain itu, perkembangan teknologi dan penggunaan gawai yang semakin tinggi juga menyebabkan sebagian anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pembinaan yang lebih optimal agar minat belajar Al-Qur'an dapat terus ditingkatkan.

Pembinaan keagamaan melalui kegiatan mengaji tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter religius sebagai bekal kehidupan anak. Menurut Lickona (2021), pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan mengaji yang dilakukan secara rutin menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter yang sangat penting dalam kehidupan anak.

Pelaksanaan kegiatan mengaji dalam program pengabdian kepada masyarakat juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di lingkungan masyarakat. Melalui pendampingan belajar Iqra' dan Al-Qur'an, diharapkan anak-anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik serta tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan melalui mengaji Iqra' dan Al-Qur'an serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius anak di Kelurahan Muara Sentosa, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai.

## LITERATURE REVIEW

Pembinaan keagamaan merupakan proses pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam secara berkelanjutan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembinaan keagamaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan agama (*cognitive domain*), tetapi juga mencakup pembentukan sikap (*affective domain*) dan perilaku (*psychomotor domain*) yang sesuai dengan tuntunan syariat. Menurut Tafsir (2020), pendidikan Islam merupakan proses membimbing peserta didik agar berkembang menjadi manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan moral sehingga mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Allah Swt. berfirman:

"*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus.*" (QS. Al-Isra': 9)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an menjadi petunjuk dalam seluruh aspek kehidupan sehingga pembelajaran membaca dan memahami Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga menjadi dasar dalam memahami

ajaran Islam secara komprehensif. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Iqra' dan Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam.

Metode Iqra' merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang paling banyak digunakan di Indonesia. Metode ini dikembangkan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, hukum tajwid sederhana hingga kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar. Menurut As'ad Humam (2019), metode Iqra' dirancang agar peserta didik mampu belajar membaca Al-Qur'an secara aktif, praktis, dan sistematis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Keunggulan metode ini terletak pada pendekatan individual yang memungkinkan guru menyesuaikan kemampuan setiap peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter. Lickona (2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus melalui keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat menumbuhkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, serta rasa hormat kepada guru dan orang tua. Karakter religius tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang berakhlakul karimah.

Keberhasilan pembinaan keagamaan tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Abdullah Nashih Ulwan (2020), keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak sehingga orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah,

pemberian teladan yang baik, serta dukungan terhadap kegiatan keagamaan akan memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh anak di TPA maupun tempat mengaji.

Selain keluarga, masyarakat juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan religius. Masjid, musala, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi pusat pembinaan keagamaan yang tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter sosial anak melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya. Menurut Syafaruddin (2021), pendidikan berbasis masyarakat merupakan bentuk kolaborasi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Kegiatan mengaji yang dilakukan secara rutin juga menjadi salah satu bentuk pendidikan nonformal yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan tersebut memberikan ruang bagi anak untuk belajar adab, etika, dan nilai-nilai moral yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan secara konsisten akan membentuk kebiasaan positif sehingga anak lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam perilakunya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Penelitian Hidayat dan Fauziah (2023) menunjukkan bahwa pendampingan membaca Al-Qur'an secara rutin mampu meningkatkan kemampuan membaca, memperbaiki makharijul huruf, meningkatkan kedisiplinan, serta menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hasanah (2022) juga menyimpulkan bahwa pembelajaran Iqra' dan Al-Qur'an secara berkelanjutan berpengaruh terhadap

pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab anak dalam menjalankan ibadah.

Dengan demikian, optimalisasi pembinaan keagamaan melalui kegiatan mengaji Iqra' dan Al-Qur'an merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius anak. Keberhasilan kegiatan tersebut memerlukan sinergi antara keluarga, masyarakat, guru mengaji, serta berbagai pihak agar proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan dan mampu melahirkan generasi Qur'ani yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

## METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan melalui mengaji Iqra' dan Al-Qur'an serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius anak di Kelurahan Muara Sentosa, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai.

Subjek penelitian adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji Iqra' dan Al-Qur'an, sedangkan informan penelitian terdiri atas guru mengaji, orang tua, tokoh masyarakat, dan perangkat kelurahan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembinaan keagamaan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran mengaji untuk melihat tingkat partisipasi, metode pembelajaran, serta perkembangan kemampuan peserta. Wawancara dilakukan kepada guru mengaji, orang tua, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai manfaat kegiatan

dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar kehadiran, dan catatan perkembangan peserta digunakan sebagai data pendukung.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan diawali dengan identifikasi kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an peserta, dilanjutkan dengan pendampingan membaca sesuai tingkat kemampuan masing-masing, pembelajaran tajwid dasar, hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek, pemberian motivasi keagamaan, serta evaluasi perkembangan kemampuan membaca peserta secara berkala.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas optimalisasi pembinaan keagamaan melalui kegiatan mengaji Iqra' dan Al-Qur'an.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Gambaran Umum Lokasi Kegiatan**

Kegiatan pembinaan keagamaan dilaksanakan di Kelurahan Muara Sentosa, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai. Kelurahan ini memiliki masyarakat yang mayoritas beragama Islam serta memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap pendidikan agama anak. Salah satu bentuk pembinaan yang rutin dilaksanakan adalah kegiatan mengaji Iqra' dan Al-Qur'an bagi anak-anak di lingkungan masjid maupun musala.

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak memiliki semangat yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan mengaji, meskipun kemampuan membaca Al-Qur'an masih beragam. Sebagian peserta masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah menggunakan buku Iqra', sementara sebagian lainnya telah mampu membaca Al-Qur'an namun masih memerlukan bimbingan dalam penerapan

tajwid dan makharijul huruf. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkat secara bertahap.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan dilakukan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan membantu guru mengaji dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.

### **Pelaksanaan Kegiatan Mengaji Iqra' dan Al-Qur'an**

Kegiatan pembinaan dilaksanakan secara rutin dengan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta. Proses pembelajaran diawali dengan membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan penyeteroran bacaan Iqra' maupun Al-Qur'an secara bergiliran kepada pendamping. Setelah proses membaca selesai, peserta diberikan bimbingan mengenai pengucapan makharijul huruf, hukum tajwid dasar, serta perbaikan kesalahan bacaan.

Selain pembelajaran membaca Al-Qur'an, kegiatan juga diisi dengan hafalan doa-doa harian, surat-surat pendek, praktik wudu dan salat, serta penyampaian kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat. Pendekatan tersebut bertujuan agar anak tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan motivasi belajar, pendamping menggunakan metode pembelajaran yang interaktif melalui tanya jawab, pemberian apresiasi kepada peserta yang menunjukkan perkembangan, serta pembelajaran secara individual sesuai tingkat kemampuan masing-masing anak. Pendekatan ini membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga anak lebih aktif mengikuti kegiatan.

### **Peningkatan Kemampuan Membaca Iqra' dan Al-Qur'an**

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca peserta setelah mengikuti pembinaan secara rutin. Anak-anak yang sebelumnya masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah mulai mampu membaca rangkaian kata dan kalimat dalam buku Iqra'. Sementara itu, peserta yang telah membaca Al-Qur'an menunjukkan perkembangan dalam kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, serta penerapan hukum tajwid.

Perubahan tersebut terjadi karena adanya pendampingan yang dilakukan secara intensif dan berkesinambungan. Kesalahan bacaan yang ditemukan selama proses pembelajaran langsung diperbaiki oleh pendamping sehingga peserta memperoleh umpan balik secara langsung. Selain itu, latihan membaca yang dilakukan secara berulang membantu meningkatkan kepercayaan diri anak dalam membaca Al-Qur'an.

Peningkatan kemampuan membaca ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan mampu memberikan hasil yang positif. Metode Iqra' yang digunakan juga memudahkan anak dalam mengenali huruf hijaiyah sebelum melanjutkan ke tahap membaca Al-Qur'an secara utuh.

### **Pembentukan Karakter Religius Anak**

Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan pembinaan memberikan dampak terhadap pembentukan karakter religius peserta. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak dibiasakan untuk datang tepat waktu, berpakaian sopan, mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menghormati guru, serta menjaga ketertiban selama proses pembelajaran.

Pembiasaan tersebut secara perlahan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan sopan santun pada diri peserta. Anak-anak juga menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik ketika diminta membaca Al-

Qur'an di hadapan teman-temannya. Kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin turut menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci serta meningkatkan motivasi untuk terus belajar agama.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter religius merupakan tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan mengaji tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi media pembinaan akhlak yang dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi positif antara guru dengan peserta didik.

**Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mendukung Pembinaan Keagamaan**  
Keberhasilan pembinaan keagamaan tidak terlepas dari dukungan keluarga dan masyarakat. Orang tua berperan dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di rumah, mengingatkan jadwal mengaji, serta memberikan motivasi agar anak mengikuti kegiatan secara rutin. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi anak untuk terus belajar.

Masyarakat juga memberikan kontribusi melalui penyediaan tempat belajar, dukungan moral, serta kerja sama dengan guru mengaji dalam menciptakan lingkungan yang religius. Tokoh masyarakat dan pengurus masjid turut berpartisipasi dalam mengoordinasikan kegiatan sehingga pelaksanaan pembinaan dapat berjalan dengan baik.

Kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan pendamping menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sinergi tersebut memperkuat proses pembentukan karakter religius anak karena nilai-nilai yang diajarkan saat mengaji juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.

**Analisis Optimalisasi Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Mengaji**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pembinaan keagamaan melalui mengaji Iqra' dan Al-Qur'an terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius anak. Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta, pendampingan yang dilakukan secara intensif, serta dukungan orang tua dan masyarakat.

Pendekatan pembelajaran yang bersifat individual memungkinkan setiap peserta memperoleh bimbingan sesuai kebutuhan masing-masing sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Di samping itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin mampu membentuk kedisiplinan dan meningkatkan kecintaan anak terhadap ajaran Islam.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat kemampuan peserta, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya media pembelajaran yang lebih variatif. Oleh karena itu, optimalisasi pembinaan keagamaan memerlukan dukungan yang berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru mengaji, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat. Dengan adanya sinergi tersebut, kegiatan mengaji Iqra' dan Al-Qur'an dapat menjadi sarana yang efektif dalam mencetak generasi Qur'ani yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **CONCLUSION AND RECOMMENDATION**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pembinaan keagamaan melalui kegiatan mengaji Iqra' dan Al-Qur'an di Kelurahan Muara Sentosa, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pembentukan karakter religius anak. Pendampingan yang dilakukan secara rutin melalui pembelajaran Iqra', membaca Al-Qur'an,

pembinaan tajwid, hafalan doa-doa harian, serta penyampaian nilai-nilai akhlak Islam mampu meningkatkan pemahaman keagamaan peserta secara bertahap.

Kegiatan mengaji tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, sopan santun, menghormati guru, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri anak dalam membaca Al-Qur'an, semangat mengikuti kegiatan keagamaan, serta terbentuknya kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan pembinaan juga didukung oleh keterlibatan orang tua, guru mengaji, pengurus masjid, dan masyarakat yang secara bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kolaborasi tersebut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman sehingga pembinaan tidak hanya berlangsung selama kegiatan mengaji, tetapi juga diterapkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, optimalisasi pembinaan keagamaan melalui kegiatan mengaji Iqra' dan Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mencetak generasi Qur'ani yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembinaan keagamaan melalui mengaji Iqra' dan Al-Qur'an perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan dukungan seluruh elemen masyarakat agar kemampuan membaca Al-Qur'an dan karakter religius anak terus berkembang. Orang tua diharapkan lebih aktif mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah serta memberikan motivasi agar anak istiqamah mengikuti kegiatan mengaji. Selain itu, pengurus masjid, guru mengaji, dan pemerintah setempat perlu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan sarana yang memadai, media pembelajaran yang lebih menarik, serta program pembinaan yang berkelanjutan sehingga kegiatan mengaji mampu menjadi

wadah pembentukan generasi muda yang religius, berilmu, dan berakhlakul karimah.

## DOCUMENTATION



## REFERENCES

Al-Qur'an al-Karim.

As'ad Humam. (2019). *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Iqra'*. Yogyakarta:

Team Tadarus AMM.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta:

Kementerian Agama RI.

- Hidayat, A., & Fauziah, N. (2023). Pembinaan Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–158.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Lickona, T. (2021). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Rahmawati, S., & Hasanah, L. (2022). Pengaruh Pembelajaran Iqra' terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 67–80.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. (2021). *Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Tafsir, A. (2020). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, A. N. (2020). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Yusuf, M. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 10(1), 89–104.